BAB II
PESEPAKBOLA AJAT SUDRAJAT

II.1 Landasan teori

II.1.1 Sejarah sepakbola

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang sudah dimainkan bertahun-tahun lalu dan merupakan salah satu olahraga paling populer di dunia. Sepakbola pertama kali dimainkan oleh kaum elit dan terpelajar dari komunitas Inggris di pertengahan abad 19. *(Goldblatt, 2009)*

Sepakbola modern berawal pada tahun 1846, perkumpulan di sekolah-sekolah dan universitas membuat peraturan sepakbola untuk pertama kali di Universitas Cambridge, Inggris yang terdiri dari 11 pasal peraturan, yang kemudian dikenal dengan nama *Cambridge Rules of Football*. Selanjutnya pada 22 Mei 1904, *Federation Internasionale de Football Association* (FIFA) didirikan atas inisiatif dari Robert Guirin asal Perancis, dengan anggota 7 negara, yaitu Belgia, Denmark, Perancis, Belanda, Spanyol, Swedia, dan Swiss. Permainan sepakbola mengalami peralihan dan perubahan yang signifikan setelah beberapa abad ditemukannya permainan ini. Negara asal permainan sepakbola, seperti Inggris menunjukan perkembangan yang cukup ketat bersaing dengan negara Eropa lainnya dan negara Benua Amerika Latin. Termasuk didalamnya pembinaan sepakbola di Asia, seperti Jepang, Korea, China, serta Timur Tengah, Arab Saudi, Iran. Asia Tenggara yakni Indonesia dan Vietnam terus mengikuti perkembangan pembinaan sepakbola modern. (*Herwin, 2004)*

II.1.2 Sejarah sepakbola Indonesia

Perkembangan sejarah sepakbola di Indonesia diawali oleh penjajahan Belanda dan pada tanggal 28 September 1893, berdiri perkumpulan atau *bond* sepakbola pertama, yang dikenal dengan nama "*Rood Wit"* yang berarti merah putih, di Batavia. Pada masa ini diurus oleh pemerintahan Belanda melalui satu *bond* yaitu "*Nedherlandche Indonesische Voetbal Bond* " atau dikenal dengan sebutan NIVB

yang berpusat di Batavia. Pada tahun 1920 berdiri perkumpulan di Surakarta yang disebut "*Java Voetbal Bond"* oleh Dr.Warjiman dan Mr.Wangsa Negara.

Selanjutnya pada tanggal 19 April 1930 diadakan konferensi "*Bond-Bond"* sepakbola pribumi yang di prakarsai oleh Mr.Subroto. Konferensi ini melahirkan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau dikenal dengan sebutan PSSI yang berhasil mengangkat ketua PSSI yang pertama adalah Ir. Soeratin. PSSI telah mengalami pergantian kepengurusan dan pencapaian prestasi hingga sekarang ini.

II.1.3 Sejarah sepakbola Bandung

- **PERSIB**

Pada tahun 1923 di Kota Bandung berdiri *"Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond"* (BIVB). BIVB merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalis pada masa itu. BIVB kemudian menghilang dan muncul dua perkumpulan lain bernama Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (PSIB) dan *National Voetball Bond* (NVB). Pada 14 Maret 1933 kedua perkumpulan itu sepakat melebur dan lahirlah perkumpulan baru yang bernama PERSIB yang kemudian memilih Anwar St. Pamoentjak sebagai ketua umum pertama.

Tim yang bergabung ke dalam PERSIB adalah SIAP, Soenda, Singgalang, Diana, Matahari, OVU, RAN, HBOM, JOP, MALTA, dan Merapi. Setelah tampil tiga kali sebagai *runner-up* pada kompetisi Perserikatan 1933, 1934, dan 1936, PERSIB mengawali juara pada kompetisi Perserikatan tahun 1937 di Solo.

Gambar. 2.1. Logo PERSIB 1933
Sumber : Fajar Rahman/persib.co.id

PERSIB menjuarai Piala Perserikatan sebanyak lima kali yaitu pada tahun 1937, 1961, 1986, 1990, dan 1994. Prestasinya mengalami pasang surut. Pada kompetisi Perserikatan 1978-1979, PERSIB terdegradasi ke Divisi I. Kondisi itu membuat para pembina PERSIB berpikir keras untuk melakukan revolusi pembinaan. Dipersiapkan tim junior yang ditangani pelatih Marek Janota asal Polandia. Kemudian, tim senior ditangani Risnandar Soendoro. Gabungan pemain junior dan senior ini membuahkan hasil karena PERSIB berhasil masuk ke Divisi Utama.

Hasil binaan Marek Janota merupakan generasi terbaik PERSIB. Lahir bintang-bintang PERSIB seperti Robby Darwis, Adeng Hudaya, Adjat Sudrajat, Suryamin, Dede Iskandar, Boyke Adam, Sobur, Sukowiyono, Iwan Sunarya, dan lain-lain. Pada kompetisi Perserikatan 1986, PERSIB yang ditangani pelatih Nandar Iskandar meraih juara setelah di final mengalahkan Perseman Manokwari 0-1 melalui gol tunggal Djajang Nurdjaman di Stadion Senayan. Materi pemain PERSIB saat itu masih hasil binaan Marek Janota seperti Sobur, Boyke Adam, Wawan Karnawan, Ade Mulyono, Suryamin, Ujang Mulyana, Sardjono, Adeng Hudayana, Robby Darwis, Adjid Hermawan, Adjat Sudrajat, Yana Rodiana, Sukowiyono, Djajang Nurdjaman, Iwan Sunarya, Sidik Djafar, dan lain-lain.



Gambar.2.2. PERSIB 1986-1990
Sumber : Risnandar Soendoro/Lintas Sejarah PERSIB

Setelah meraih juara Liga Indonesia I 1994-1995, prestasi PERSIB mulai menurun. Akan tetapi, dalam kompetisi internasional prestasinya cukup

mengesankan karena sempat berlaga sampai perempat final Piala Champion Asia. Namun di tanah air PERSIB harus merelakan trofi Piala Liga Indonesia jatuh ke tangan saudara se-kota Tim Mastrans Bandung Raya yang akhirnya menjadi juara Liga Indonesia II dengan diperkuat mantan pemain PERSIB Ajat Sudrajat. *(Soendoro, 2013)*

- **Bandung Raya FC**

Bandung Raya FC berdiri di Indonesia tahun 1987. Saat itu Bandung Raya berlaga pada kompetisi semi profesional Galatama. Bandung Raya menjadi tim Galatama ketiga yang bermarkas di Bandung setelah Sari Bumi Raya dan Tempo Utama.

Pada awal berdirinya Bandung Raya berintikan pemain tim PS UNI, termasuk pelatihnya Risnandar yang juga mantan pemain PERSIB. H.R.A Marzuki, Nugraha Besoes dan Syamsudin Curita menjadi pelopor berdirinya tim ini. Pada perjalanannya pimpinan Bandung Raya diserahterimakan dari Syamsudi Curita ke Soeheod Warnaen.

Menjelang berakhirnya era kompetisi Galatama, Bandung Raya sempat akan dibubarkan karena kesulitan dana. Namun ketua Komda PSSI Jawa Barat, Ukman Sutaryan mengucurkan dana sehingga Bandung Raya bisa berlaga pada musim perdana Liga Indonesia 1994/1995.



Gambar.2.3. Mastrans Bandung Raya 1994-1985
Sumber : Risnandar Soendoro/Lintas Sejarah PERSIB

Di bawah pimpinan Tri Goestoro sebagai manajer tim, Bandung Raya yang diperkuat para pemain profesional seperti Heri Kiswanto, Ajat Sudrajat, Hermansyah, dan Peri Sandria pemain muda tim PON Jabar 1996 Nuralim dan M. Ramdan yang menjadi kekuatan baru bagi Bandung Raya.

Pada Liga Indonesia musim perdana Bandung Raya yang ditangani Nandar Iskandar tertahan di babak 8 besar. Tetapi sukses mengantarkan Peri Sandria sebagai top skor dengan koleksi 34 gol. Setahun kemudian Bandung Raya bergabung dengan Masyarakat Transportasi (Mastrans) sehingga namanya berubah menjadi Mastrans Bandung Raya. Ditangani pelatih asal Belanda, Henk Wullems. Beberapa pemain baru bergabung termasuk pemain asal Yugoslavia, Dejan Glusevic.

Dengan slogan *"Kagok Edan Juara Sakalian",* Bandung Raya sukses meraih juara Liga Indonesia 1995/1996 dan menempatkan Dejan Glusevic sebagai top skor dengan 30 gol. Ini merupakan musim terbaik bagi Bandung Raya.

Pada Liga Indonesia 1996/1997 Bandung Raya ditinggalkan Henk Wullems yang dipercaya menjadi pelatih timnas Indonesia. Penggantinya adalah Albert Fafie yang juga berasal dari Belanda. Di tangan Fafie, Melaju ke final sebelum akhirnya dikalahkan Persebaya.

Setelah itu dengan berbagai alasan Bandung Raya resmi dibubarkan dan menghilang dari pentas sepakbola nasional. Pada tahun 2007 Bandung Raya kembali lagi di kompetisi divisi III 2007.

II.2 Objek penelitian

II.2.1 Latar belakang pesepakbola Ajat Sudrajat

Ajat Sudrajat lahir 5 Juli 1962, merupakan seorang pemain sepakbola berkebangsaan Indonesia. Lahir di Bandung dan berkarir memperkuat tim kota kelahirannya dari tahun 1979 hingga 1997. Ajat juga membela tim nasional dari

tahun 1981 hingga 1987. Ajat selalu menjadi pemain kunci yang memiliki karakter yang bisa membangkitkan semangat bertanding pemain lainnya.

Anak ketiga dari tujuh bersaudara ini mulai serius berlatih sepakbola di klub Propelat Bandung pada 1977. Tiga tahun kemudian Ajat Sudrajat terpilih sebagai pemain terbaik dalam turnamen sepakbola KNPI Jawa Barat. Sejak itu namanya dikenal sebagai pemain PERSIB masa depan.

Ajat Sudrajat termasuk dalam gelombang pemain muda Persib yang disiapkan oleh pelatih asal Polandia Marek Janota. Seangkatan dengan Iwan Sunarya, Wawan Karnawan, Dede Iskandar, Robby Darwis, Ade Mulyono, Sukowiyono, Adeng Hudaya, Jafar Sidik yang disebut generasi emas Persib Bandung.



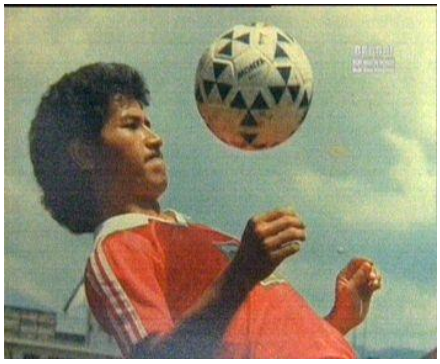
Gambar.2.4. Ajat Sudrajat

Sumber : Risnandar Soendoro/Lintas Sejarah PERSIB

Pada debut perdana di kompetisi divisi utama 1983/1984 , Ajat dan kawan-kawan tampil cemerlang. Mereka melaju sampai babak final, tetapi gagal dalam drama adu penalti di tangan PSMS. Saat itu berkat penampilannya yang dinilai luar biasa Ajat dianugerahi gelar pemain terbaik.

II.2.2 Loyalitas dan prestasi Ajat Sudrajat bagi sepakbola Jawa Barat

Loyalitas Ajat Sudrajat ketika bermain sepakbola cukup besar. Loyalitas Ajat Sudrajat berupa kualitas dukungan dan pembelaan terhadap tim sepakbola yang dibelanya saat itu. Ajat Sudrajat adalah salah satu pemain inti sekaligus legenda PERSIB yang menjadi sosok idola bagi penggemar sepakbola Bandung pada saat itu. Ajat mencetak tiga kali *hat-trick* pada satu laga sepanjang karirnya bersama PERSIB. *Hat-trick* Ajat Sudrajat dalam pertandingan resmi PERSIB tercatat saat masih bertarung di Divisi Utama Perserikatan. PERSIB yang gagal ke final akhirnya harus berhadapan dengan PSP Padang di stadion Diponegoro Semarang untuk perebutan posisi 3. PERSIB sukses menang 5-1 pada laga yang berlangsung tanggal 15 April 1983. Dengan gol pembuka Adjid Hermawan dan *hat-trick* Ajat Sudrajat. Sementara gol penutup Yana Rodiana. PERSIB keluar sebagai juara III. Satu laga berikutnya dicetak Ajat pada Kompetisi Perserikatan 1983 Putaran II Wilayah Barat. Melawan PSP Padang di stadion Siliwangi Bandung pada 26 Oktober 1983. Ajat langsung mencetak tiga golnya. PERSIB mengalahkan PSP 5-0 berkat tambahan gol dari Sukowiyono dan Robby Darwis.



Gambar.2.5. Ajat Sudrajat
Sumber : persib.co.id/ Fajar Rahman

Pada kompetisi Perserikatan 1985 Ajat kembali *hat-trick*. Kali ini di Babak 6 Besar melawan Persipura Jayapura. Pada pertandingan yang berlangsung di Senayan Jakarta, 17 Februari 1985 itu, Ajat mencetak seluruh gol kemenangan PERSIB. Skor 3-1 bagi PERSIB. Selama sepuluh musim memperkuat PERSIB, dua gelar juara Perserikatan di tahun 1986 dan 1990 dibuktikannya untuk Bandung. Menurutnya militansi dan loyalitas yang ditunjukkan tim yang

kemudian dikenal dengan PERSIB ‘86 kala itu tidak lepas dari kebersamaan yang terbangun sejak kecil. *(Adrian Priambudi, 2012)*

Berbeda dengan saat ini, PERSIB sedikit sekali diperkuat pemain binaan mereka sendiri dan asli Bandung. Memang pembinaan di PERSIB terlihat sudah ada. Namun alangkah lebih baik jika pesepakbola muda di bina lebih serius hingga dapat menjadi pemain senior yang hebat untuk memperkuat tim sepakbola Bandung. Juara ISL U-21 2010 dapat menjadi contoh. Terlihat setiap selesai U-21, para pemain junior bubar dan pindah ke tim lain.

Ajat Sudrajat berpesan agar ada sinergi positif antara pemain dan manajemen. Ajat tidak ingin para pemain Bandung saat ini mengulang kesalahannya dulu. Yakni hengkang ke tim lain. Ajat Sudrajat mengakui dulu pindah ke Bandung Raya karena ada perselisihan dengan manajemen. Ajat berharap manajemen dan pemain Bandung di PERSIB sekarang menjalin hubungan yang erat demi kembalinya kejayaan sepak bola di Kota Bandung. *(Fajar Rahman, 2013)*



Gambar.2.6. Skuad PERSIB 1986
Sumber : persib.co.id/Fajar Rahman

Ada satu *quote* Ajat Sudrajat yang paling sering dikutip oleh *bobotoh*, yaitu “PERSIB besar oleh cacian, pujian adalah racun” *quote* milik Ajat Sudrajat. Dalam acara peluncuran buku “Jejak Maung Ngora” yang bertempat di balaikota Bandung, Ajat menjawab, itu artinya PERSIB jangan tutup telinga atas kritik-kritik yang disampaikan *bobotoh*. Dari dulu, kultur kritikan dari *bobotoh* ke tim PERSIB itu sudah pasti ada. Tinggal bagaimana sikap PERSIB untuk menyikapinya. *(Adrian Priambudi, 2012)*

II.2.3 Biografi

Biografi merupakan tulisan yang berisi riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain. Secara umum biografi berisi narasi perjalanan hidup seorang tokoh, deskripsi kegiatan atau peristiwa yang dialaminya, ekspresi termasuk gagasan, perasaan, dan pandangan hidup seseorang. Biografi sangat bermanfaat untuk dibaca karena di dalamnya terkandung nilai pendidikan atau moral bagi pembacanya.

Selain bentuk buku, biografi juga bisa dipublikasikan dalam bentuk film, program televisi, cerita di radio, dan sebagainya, asalkan berupa kisah atu keterangan kehidupan seseorang yang bersumber dari kenyataan sejak ia lahir, maka hal itu bisa di sebut dengan biografi. Biografi menganalisis dan menerangkan kejadian dalam kehidupan seseorang dengan lugas dan jujur. Gaya bercerita dalam biografi bisa berupa deskripsi biasa mengenai keseluruhan hidup seseorang secara utuh atau bisa juga dikemas dengan gaya yang apik dan menarik dalam sebuah film misalnya. Biografi ditulis untuk memberikan kesan yang baik dan mendalam mengenai tokoh yang diceritakan. *(Hasan Alwi, 2007)*

II.3 Analisa permasalahan

Terputusnya rekam jejak mengenai pemain bintang PERSIB, khususnya Ajat Sudrajat dengan loyalitasnya sebagai pesepakbola yang diidolakan pada saat itu, yang berguna bagi media pembelajaran dan motivasi bagi pesepakbola muda. Berikut hasil analisa beberapa faktor yang mengancam terlupakannya Ajat Sudrajat sebagai legenda pesepakbola Jawa Barat.

II.3.1 Ajat Sudrajat hanya dikenal sebatas pemain PERSIB masa lalu

Jika bercermin pada penggemar sepakbola di Bandung yang memenuhi stadion Si Jalak Harupat untuk menyaksikan PERSIB bertanding saat ini, tidak terlalu banyak yang pernah melihat langsung puncak kejayaan sepakbola ini. Masa kejayaan sepakbola Bandung terjadi ketika era Perserikatan, di mana susunan pemain PERSIB di isi oleh pemain muda binaan sepakbola Bandung sejak dini. Ajat Sudrajat adalah salah satu pemain bintang yang diidolakan *bobotoh* saat itu. Hanya cerita dari ingatan yang semakin kabur dari fakta yang kemungkinan

tersebar. Begitupun dengan pesepakbola muda yang mulai belajar sepakbola dan membutuhkan pembelajaran sekaligus motivasi dari pesepakbola profesional. Mereka hanya mengenal Ajat Sudrajat sebagai pesepakbola lokal yang diidolakan pada zamannya.

Dari hasil wawancara kepada beberapa orang *bobotoh* PERSIB, sebagian besar dari mereka hanya mengetahui Ajat Sudrajat sebagai pesepakbola legenda PERSIB. Salah seorang *bobotoh* mengatakan *"*dia mah dewa*"*. Secara tidak langsung pernyataan tersebut menyebrangkan Ajat Sudrajat dari sebuah noktah sejarah menjadi mitos.

Pengenalan rekam jejak yang terputus membuat informasi Ajat Sudrajat semakin kabur dari fakta. Penggemar sepakbola di Bandung hanya mengenal Ajat Sudrajat sebagai legenda PERSIB, tidak mengetahui secara keseluruhan mengapa seorang Ajat Sudrajat menjadi salah satu pemain sepakbola di Indonesia yang patut diberikan apresiasi sampai saat ini dengan memberikan pembelajaran sekaligus motivasi bagi pesepakbola muda yang mengidolakannya saat ini.

II.3.2 Kontribusi Ajat Sudrajat dalam memajukan sepakbola Jawa Barat

Ada hal yang jarang penonton dan pesepakbola muda Jawa Barat ketahui tentang seorang Ajat Sudrajat selain kelihaiannya memainkan bola dilapangan. Salah satunya adalah prisip dalam memajukan sepakbola Indonesia yang sangat tinggi membuat Ajat Sudrajat pernah melakukan aksi yang jarang dilakukan pemain sepakbola lainnya di Indoneisa.

Tak puas dengan manajemen PERSIB seusai menjuarai Liga Perserikatan tahun 1990, secara mengejutkan Ajat hengkang dari PERSIB. Dan yang lebih mengejutkan Ajat pindah ke Mastran Bandung Raya (MBR), klub satu kota sekaligus pesaing PERSIB. Inilah awal tampilnya Ajat sebagai seseorang yang dianggap kontroversial. Pertarungan MBR dan PERSIB seolah menjadi pertarungan Ajat atas kekecewannnya pada PERSIB. Bersama Dejan Glusevic dan Fery Sandria, Ajat membongkar pertahanan klub yang pernah

membesarkannya itu. Sejak itulah Ajat menampilkan sisinya yang lain sebagai seorang yang kontroversial. Banyak orang menganggapnya sebagai seorang pengkhianat. Terlebih ketika ia hampir saja berkelahi dipinggir lapangan dengan Wahyu Hamidjaya, Ketua Umum Persib yang sekaligus Walikota Bandung, dalam pertemuan MBR dan PERSIB. Meski akhirnya MBR berhasil menjadi juara Liga Indonesia II tahun 1995, namun tidaklah pernah identitas Ajat Sudrajat dilekatkan pada klub tersebut. Sebaliknya, Ajat Sudrajat adalah PERSIB. Ajat Sudrajat menjadi legenda bagi PERSIB dan menyebut Ajat Sudrajat adalah menyebut Bandung. Tidak banyak pemain bintang binaan Kota Bandung seperti Ajat Sudrajat sebagai seorang idola yang menjadi ikon bagi Kota Bandung. *(Ahda Imran,2011)*

II.3.3 Gaya permainan Ajat Sudrajat jarang diketahui penggemar sepakbola saat ini

Penggemar sepakbola di Jawa Barat saat ini hanya sedikit yang menyaksikan permainan Ajat Sudrajat saat bermain sepak bola di lapangan. Mereka hanya mengenal Ajat Sudrajat sebagai pemain legenda PERSIB.

Di era 80-an PERSIB nyaris identik dengan Ajat Sudrajat. Maklum ia merupakan mesin gol andalan Maung Bandung. Bukan hanya itu aksinya di lapangan sangat menghibur. Menyundul bola yang berada diantara dada dan pinggang sambil terbang di kotak penalti lawan merupakan gaya khasnya, yang akan selalu diingat publik sepakbola Indonesia.

Ajat Sudrajat punya kelebihan dalam mengeksekusi bola dengan kepalanya. Padahal untuk ukuran striker dengan tinggi 165 cm, Ajat terbilang kecil. Keahlian yang dia miliki tidak datang begitu saja. Keahlian menyundul bola diperolehnya lewat latihan keras setiap hari, di luar jadwal latihan rutin bersama rekan satu tim. Setiap hari Ajat punya target menyundul 100 bola. 50 bola memanfaatkan umpan dari kiri dan 50 bola dari kanan. Berkat latihan *feeling ball* Ajat makin terasah.

II.4 Target audiens

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. *Adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. *(Hurlock, 1992)*

Batasan usia remaja yang umum digunakan adalah antara 12 hingga 21 tahun. Usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga rentang waktu, yaitu 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (masa remaja akhir). *(Deswita, 2006: 192)*

Definisi tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Remaja awal mulai aktif dalam berbagai permainan olahraga. Di Bandung olahraga sepakbola banyak digemari oleh remaja awal. Banyak remaja awal yang mulai tertarik bermain sepakbola. Keinginan dari para remaja muda akan prestasi dari olahraga sepakbola sangat tinggi. Upaya pembenahan terhadap persepakbolaan Kota Bandung terus dilakukan oleh berbagai pihak. Pembinaan usia dini merupakan salah satu hal yang dilakukan dalam upaya pembenahan persepakbolaan Kota Bandung. Pembelajaran dan motivasi diperlukan pesepakbola muda untuk menjadi pesepakbola profesional. Dalam sejarah persepakbolaan Kota Bandung Ajat Sudrajat adalah salah satu pesepakbola terbaik Kota Bandung hasil binaan sepakbola Bandung sendiri. Pesepakbola profesional seperti Ajat Sudrajat dapat menjadi contoh pembelajaran sekaligus menjadi motivasi bagi pesepakbola muda Kota Bandung khususnya. Dari segi prestasi dan loyalitasnya terhadap sepakbola, Ajat Sudrajat layak di jadikan pembelajaran sekaligus motivasi bagi pesepakbola muda saat ini.

Dapat diambil kesimpulan bahwa remaja awal di Kota Bandung memiliki minat cukup tinggi pada olahraga sepakbola. Media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi remaja saat ini dapat menjadi sarana yang membantu pembinaan pesepakbola muda di Kota Bandung. Maka dari itu biografi pesepakbola Ajat

Sudrajat dapat menjadi media pembelajaran sekaligus motivasi bagi pesepakbola muda saat ini yang dapat di pelajari di luar lapangan.

Segmentasi dari target masyarakat yang dituju dalam perancangan biografi pesepakbola Ajat Sudrajat meliputi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Geografis

   Dari segi geografis target audiens yang dituju adalah remaja awal yang memikili minat dalam mempelajari olahraga sepakbola khususnya di Kota Bandung yang sedang melakukan upaya pembenahan terhadap olahraga sepakbola.

b. Demografis

   - Usia : 10-15 tahun
   - Jenis kelamin : Laki-laki
   - Status : Pelajar yang mulai tertarik mempelajari sepakbola

c. Psikografis

   Dalam segmentasi psikogrfis, observasi dilakukan dari sudut pandang perilaku konsumen melalui gaya hidup, kepribadian individu tersebut baik dari segi persepsi, motivasi maupun sikap. Pada segmentasi ini target audiens dibagi berdasarkan pada kalangan remaja awal yang mulai memiliki minat untuk mempelajari olahraga sepakbola dan ingin menjadi pesepakbola profesional dan menjadi penggemar sepakbola Bandung. Remaja awal di Kota Bandung khususnya cukup antusias terhadap olahraga sepakbola.

II.5 Solusi perancangan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Kota Bandung sedang melakukan pembenahan dalam dunia olahraga sepakbola. Pembinaan pesepakbola sejak usia dini merupakan salah satu upaya pembenahan persepakbolaan Kota Bandung. Pembinaan terhadap pesepakbola sejak usia dini adalah salah satu upaya untuk melahirkan pesepakbola yang hebat.

Ajat Sudrajat adalah salah satu pesepakbola binaan Kota Bandung sendiri yang menjadi pesepakbola profesional pada zamannya. Prestasi dan loyalitas Ajat Sudrajat dalam bermain sepakbola tidak hanya sekedar membawa tim satu kota yang dibelanya saat itu menjadi juara dalam berbagai kompetisi nasional. Ajat Sudrajat sempat memperkuat tim nasional berlaga pada kompetisi Asia saat itu. Hingga akhirnya Ajat menjadi pesepakbola yang di idolakan penggemar sepakbola Jawa Barat dan dapat memberi motivasi bagi pesepakbola lain pada saat itu.

Saat ini tidak banyak pemain binaan PERSIB yang di idolakan seperti Ajat Sudrajat. Hal ini dikarenakan pemain binaan PERSIB sendiri tersisihkan oleh populernya pemain-pemain asing yang di anggap lebih memiliki kemampuan untuk membawa PERSIB menjadi juara.

Banyaknya jumlah kompetisi sepakbola saat ini kurang di imbangi dengan adanya pembinaan terhadap pesepakbola muda khususnya di Kota Bandung. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah pemain asing yang menjadi bintang sepakbola Bandung saat ini. Pembinaan sangat diperlukan sebuah tim atau sebuah kesebelasan untuk meningkatkan kualitas agar menjadi klub yang cukup tangguh dan dapat memunculkan bintang-bintang sepakbola muda.

Antusias remaja di Kota Bandung terhadap sepakbola cukup besar. Hal ini terlihat dengan terciptanya banyak sarana bermain sepakbola di Kota Bandung dengan alternatif ukuran lapangan yang lebih kecil karena semakin terbatasnya area lapangan yang luas di Kota Bandung. Antusias remaja Kota Bandung terhadap sepakbola juga terlihat ketika para remaja selalu memenuhi tribun penonton untuk menyaksikan PERSIB berlaga di dalam stadion. Biografi mengenai prestasi dan loyalitas Ajat Sudrajat dalam sepakbola dapat menjadi media pembelajaran sekaligus motivasi bagi pesepakbola muda saat ini. Pemahaman biografi mengenai prestasi dan loyalitas pesepakbola Ajat Sudrajat layak dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus motivasi bagi pesepakbola muda khususnya pesepakbola muda Kota Bandung.